

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merevolusi cara manusia terhubung dalam kehidupan satu dengan yang lainnya. Ditandai dengan adanya internet yang telah mempermudah seseorang untuk dapat saling berinteraksi tanpa batas. Seiring dengan perkembangan tersebut, remaja merupakan salah satu pengguna yang cenderung banyak menghabiskan waktunya di dunia maya.

Internet memberikan banyak kemudahan terutama dalam bentuk informasi. Adapun beberapa informasi yang disediakan oleh internet, baik yang mencakup informasi sosial ataupun lainnya dapat memberikan dampak positif ataupun negatif yang dapat menjadi penyebab munculnya kenakalan remaja. Dampak negatif tersebut dapat berupa: *cyberbullying*, *cyberpornography*, *internet addiction*, dan berbagai bentuk kejahatan lainnya.¹

Cyberbullying merupakan salah satu kejahatan yang saat ini tengah menyerang masyarakat luas, baik remaja maupun dewasa. *Cyberbullying* dapat diartikan sebagai perilaku *bullying* yang terjadi di dunia maya dan disampaikan melalui penggunaan media teknologi.

Berdasarkan hasil data survey British *Anti-Bullying Organization Ditch The Label's*, *instagram* sebagai salah satu media perolehan kasus *cyberbullying* paling tinggi di tahun 2017 dan disusul dengan *facebook* yang menjadi media dengan kekerasan *cyberbullying* kedua menurut hasil dari 10.020 responden yang berusia antara 12-20 tahun. *Cyberbullying* yang dimaksud dapat berupa postingan yang mengolok-olok, pesan personal kurang bersahabat dan komentar negatif pada beberapa postingan tertentu.²

¹ Rahmad Syah & Istiana Hermawati, (2018), *Upaya Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Media Sosial di Indonesia*, (Dalam Jurnal PKS), Vol. 17, No. 2, hal. 132

²*Ibid*

Banyak para peneliti yang tertarik dengan kasus *cyberbullying* ini disebabkan *cyberbullying* adalah bentuk baru dari *bullying* itu sendiri. Hal ini disebabkan tingginya jumlah pengguna remaja internet terutama di beberapa akun media sosial seperti; *whatsApp*, *instagram*, *facebook*, dan beberapa aplikasi pesan instan lainnya.

Marcum dan Higgins (Jennings, 2016) menyatakan beberapa bentuk perilaku yang tergolong *cyberbullying* diantaranya: (1) Pelecehan yang dilakukan di dunia maya dalam bentuk pesan, dan pesan tersebut berisi singgungan kepada penerima pesan. Biasanya pelaku mengirim pesan dengan nada hinaan dan ejekan kepada korban, (2) Mengejek atau tipu daya yang mengacunya kepada menyebarkan informasi pribadi korbannya, (3) *Flaming* yang terjadinya didalam ruangan publik, misalnya *chat room*, (4) Mencemarkan nama baik yang mengikut sertakan orang lain mem-*posting* sesuatu yang kurang tepat. Contohnya, pelaku memposting sesuatu di halaman *facebook* korban dengan mengatakan bahwa dia adalah pecandu narkoba, pelacur, atau kata-kata buruk lainnya, (5) Pengkucilan/pengasingan, dimana merupakan persepsi dan gagasan dalam mengisolasi korbannya.³

Efek *cyberbullying* ini dianggap lebih buruk dari pelaku *bullying* itu sendiri, sebab media dalam *cyberbullying* ini terdapat banyak, berupa kata-kata, foto, video. Kemudian, pada media ini bisa tersebar pula ke banyak orang. *Cyberbullying* bisa menimbulkan dampak negatif kepada remaja jika dilihat melalui aspek kesehatan mentalnya, seperti : Cemas sosial, depresi, merasa rendahnya harga dirinya dan permasalahan yang bisa merenggangkan hubungannya dengan individu lain. Kemudian, *cyberbullying* juga bisa menurunkan prestasi belajar remaja disekolah.

Menurut data yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Ar-Rasyid, Kec. Tanjung Morawa dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa siswa yang sudah melakukan *cyberbullying* ini kepada beberapa teman ataupun siswa lainnya.

³ Rehia Karenina Isabella Barus & Ressi Dwiana, (2016), *CyberBullying dan Sikap Pelajar di Kota Medan*, (Dalam Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan), Vol.20, No.2, hal. 102

Dimana hal tersebut didapat dari hasil wawancara terhadap guru BK dan beberapa guru Mata Pelajaran lainnya bahwa beberapa siswa yang sudah memiliki beberapa akun media sosial belum bisa memanfaakannya dengan sebaik-baiknya (contohnya: masih suka membully temannya walaupun hanya sekedar candaan, membagikan hal-hal yang tidak layak untuk mengejek bahkan mengancam teman-temannya). Hal tersebut terlihat juga dari sikap siswa yang suka mengolok-olok temannya baik secara langsung ataupun tidak.

Pencegahan *cyberbullying* ini harus segera diselesaikan agar korban yang terkena dampaknya tidak semakin bertambah. Untuk mengatasi hal tersebut, peran bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan pada lembaga pendidikan. Pelayanan bimbingan dan konseling didalam dunia pendidikan adalah sebuah upaya dalam mewujudkan manusia yang kaffah. Adapun layanan ini bisa menyelesaikan permasalahan ini yakni secara sekelompok menggunakan teknik *self management*.

Bimbingan kelompok sebagai usaha mengaktifkan kegiatan sekelompok yang membahas berbagai hal seperti topik-topik umum sebagai kepeduliannya kepada kelompok guna pengembangan pribadi siswa. Bimbingan kelompok disini bertujuan untuk mencegah perilaku *cyberbullying* yang dilakukan oleh siswa di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Ar-Rasyid, Kec. Tanjung Morawa dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang bahaya dari *cyberbullying* tersebut. Ketika memberikan pelayanan bimbingan kelompok ini, dilakukan juga teknik *self management* dimana fungsinya yaitu untuk membantu siswa mengatur dirinya sendiri sesuai dengan keterampilan-keterampilan yang didapat berdasarkan hasil bimbingan kelompok yang sudah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan membuat satuan layanan BK berbentuk memberikan layanan bimbingan kelompok dengan memakai teknik *self management* untuk mencegah perluasan *cyberbullying* ini terutama di lingkungan remaja. Oleh karena itu, tertarik peneliti untuk menelitidengan judul: **“Upaya Guru BK Dalam Mencegah CyberBullying Melalui Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Self Management Di Yayasan Pendidikan Islam SMPIT Ar-Rasyid, Kec. Tanjung Morawa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebelumnya maka identifikasi masalah penelitian yakni :

1. Masih banyak siswa yang belum mampu memanfaatkan jejaring media sosial dengan baik.
2. Masih banyak siswa yang belum paham mengenai *cyberbullying*.
3. Masih banyak siswa yang belum paham tentang efek negatif dari *cyberbullying*.
4. Kurangnya rasa toleransi siswa terhadap siswa lainnya.
5. Kurangnya layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk mencegah *cyberbullying*.

C. Batasan Masalah

Berkaitan kepada beberapa permasalahan yang muncul maka harus adanya batasan permasalahan untuk menghindari salah penafsiran dan menjelaskan masalah supaya kajian penelitian ini lebih sesuai dengan sasaran penelitian melalui batasan permasalahan yang ada yakni berkaitan dengan Upaya Guru BK dalam Mencegah *Cyberbullying* Melalui Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik *Self Management*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana di kemukakan diatas, maka bisa dipahami bahwasannya ada beberapa permasalahan sebagai fokus kajian pada penelitian ini, yakni:

1. Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam mencegah *cyberbullying* di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Ar-Rasyid, Kec. Tanjung Morawa?
2. Bagaimana perilaku *cyberbullying* sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self management* di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Ar-Rayid, Kec. Tanjung Morawa?

3. Bagaimana perilaku *cyberbullying* sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self management* di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Ar-Rayid, Kec. Tanjung Morawa?
4. Apakah layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *self management* berpengaruh untuk mencegah perilaku *cyberbullying* di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Ar-Rasyid, Kec. Tanjung Morawa?

E. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yakni :

1. Untuk mendeskripsikan upaya apa yang dilakukan guru BK untuk mencegah *cyberbullying* di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Ar-Rayid, Kec. Tanjung Morawa.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku *cyberbullying* sebelum dilakukan layanan bimbingan kelompok memakai teknik *self management* di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Ar-Rayid, Kec. Tanjung Morawa.
3. Untuk mendeskripsikan perilaku *cyberbullying* sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok memakai teknik *self management* di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Ar-Rayid, Kec. Tanjung Morawa.
4. Untuk menjelaskan pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *self management* berpengaruh atau tidak untuk mencegah perilaku *cyberbullying* di Yayasan Pendidikan Islam SMP IT Ar-Rayid, Kec. Tanjung Morawa.

F. Manfaat Penelitian

Harapannya penelitian ini memberi manfaat dari sisi teoritis dan praktis berikut ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Harapannya bisa memberi manfaat dengan memberi sumbangsih untuk ilmu pengetahuan.
 - b. Harapannya penelitian ini bisa sebagai rujukan dan literatur untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Sekolah, harapannya bisa memberi sumbangan bagi sekolah yang berkaitan dengan rangka mencegah perilaku *cyberbullying* serta bisa di manfaatkan untuk menyumbangkan pikiran serta informasi yang bisa sebagai bahan pertimbangan dalam pencegahan perilaku *cyberbullying* hingga bisa bermanfaat untuk seluruh pihak.
- b. Untuk Kepala Sekolah, harapannya bisa bermanfaat untuk sumbangan pikiran dan informasi yang bisa sebagai pertimbangan dalam pencegahan perilaku *cyberbullying* dan dapat memberi manfaat untuk seluruh pihak.
- c. Untuk Guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan informasi baru dalam mencegah perilaku *cyberbullying* baik untuk siswa maupun yang lainnya.
- d. Untuk Peneliti Selanjutnya, penelitian ini bisa sebagai refrensi pembanding dan dapat menambahkan kajian pada penelitian tersebut.

